

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan sepuluh hal pokok yaitu : (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian, (7) spesifikasi produk pengembangan, (8) asumsi dan batasan penembangan, (9) penjelasan istilah, dan (10) publikasi.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia. Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di masa depan. Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi dan lebih baik (Sujana, 2019). Hal ini berarti bahwa pendidikan bertujuan untuk mencetak generasi emas yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat serta bangsa dan negara. Sebuah negara yang maju pastinya didukung pendidikan yang maju atau pendidikan yang berkualitas. Agar Indonesia mampu menjadi negara yang maju maka salah satu langkah yang harus dilakukan adalah memperbaiki sistem pendidikan ke arah yang lebih baik agar nantinya dapat mendorong Indonesia menjadi negara maju (Arditama dan Lestari, 2020; Santika, 2021). Semakin baik kualitas pendidikan suatu bangsa maka semakin maju juga bangsa tersebut.

Proses pendidikan pastinya memberikan siswa ilmu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap baik yang berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa itu

(Mardhiyah *et al.*, 2021; Arnesti dan Hamid, 2015). Pengetahuan tersebut pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan dan sikap. Pengetahuan yang diberikan oleh guru diharapkan dapat menjadi bekal siswa untuk bertingkah laku atau bersikap yang baik serta pengetahuan juga menjadi bekal siswa dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan. Materi-materi yang diberikan di sekolah pastinya perlu dipelajari siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa sekolah dasar adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila adalah studi tentang kehidupan yang mengajarkan seseorang tentang cara menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai dari Pancasila (Rahayu, 2017). Pendidikan Pancasila bertujuan agar generasi muda Indonesia mampu menjadi warga negara yang baik dan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai dari Pancasila serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila di sekolah dasar menjadi mata pelajaran wajib dan Pendidikan Pancasila memberikan pelajaran bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Soleha *et al.*, 2021). Keberhasilan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila bukan hanya sekedar teori namun adanya perubahan sikap atau tingkah laku siswa (Ramadhaniar *et al.*, 2020).

Salah satu materi Pendidikan Pancasila yang diberikan kepada siswa SD kelas IV adalah hak dan kewajiban. Hak adalah segala sesuatu yang mutlak menjadi milik seseorang dan harus diterima oleh orang tersebut sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilaksanakan oleh seseorang dengan penuh tanggung jawab (Sukanti, 2021). Dengan diberikannya materi Pendidikan Pancasila yaitu

hak dan kewajiban diharapkan siswa dapat mengetahui segala sesuatu yang mutlak menjadi milik seseorang dan segala sesuatu yang harus dilakukan seseorang agar mendapatkan hak tersebut. Hak dan kewajiban tidak hanya tentang hubungan tentang manusia dengan manusia namun terdapat juga hak dan kewajiban mengenai hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Dengan siswa diberikannya materi ini diharapkan nantinya siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat sasaran awal dari pembelajaran hak dan kewajiban adalah pemahaman siswa terkait materi hak dan kewajiban yang terlihat dari hasil belajarnya yang tinggi kemudian berdampak kepada perubahan sikap siswa setelah mempelajari materi hak dan kewajiban. Nyatanya masih banyak siswa yang belum memahami materi hak dan kewajiban dengan baik yang terlihat dari nilai di bawah KKM atau memperoleh kategori perlu bimbingan pada KKTP karena kurangnya penggunaan media pembelajaran (Sa'dulloh, 2020). Hal ini juga terjadi di SD No. 2 Dalung.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV di SD No. 2 Dalung bernama Putu Ida Rosmala Dewi, S.Pd. pada tanggal 27 April 2023 diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar materi hak dan kewajiban tergolong masih rendah yaitu 70 yang termasuk dalam kategori perlu bimbingan dalam KKTP. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh guru, hampir seluruh siswa dapat menjawab soal dengan benar saat diberikan soal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia. Namun pada saat diberikan soal berkaitan dengan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan lingkungan sekitarnya siswa

cenderung tidak dapat menjawab dengan benar. Hal ini berarti siswa belum sepenuhnya memahami materi hak dan kewajiban.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa hingga saat ini SD No. 2 Dalung masih minim media pembelajaran khusus bagi pembelajaran hak dan kewajiban. Sekolah ini hanya memiliki *powerpoint* sebagai media pembelajaran yang mengajarkan hak dan kewajiban secara umum. Namun sekolah ini belum memiliki media pembelajaran khusus hak dan kewajiban yang berkaitan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas IV yaitu Ni Kadek Sri Anggreni dan I Putu Ary Madareta pada tanggal 27 April 2023 diperoleh bahwa siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran karena merasa bosan dan jenuh ditambah lagi saat proses pembelajaran hanya menggunakan buku saja tanpa adanya media lainnya. Terkadang beberapa penjelasan di buku kurang dapat dimengerti karena siswa tidak terbayang dengan arti kalimat yang terdapat pada buku. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa siswa menginginkan adanya media yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga lebih mudah dalam memahaminya proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Jean Piaget bahwa siswa SD masih berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan contoh nyata untuk memahami suatu materi (Sansena, 2022). Apabila pembelajaran di SD tidak menggunakan media pembelajaran maka siswa akan kesulitan memahami materi dan berdampak kepada hasil belajar yang menurun (Wati, 2022).

Pada saat siswa tidak dapat memahami suatu materi dengan baik maka nantinya siswa tidak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk kelangsungan hidupnya. Apabila siswa tidak memahami materi hak dan kewajiban yang merupakan bagian dari Pendidikan Pancasila dengan baik maka ditakutkan siswa tidak dapat menunjukkan sikap yang baik dalam berperilaku sehari-hari sehingga tidak mampu menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat (Magdalena, Haq dan Ramdhan, 2020). Hal ini karena Pendidikan Pancasila sangat erat kaitannya dengan membentuk perilaku siswa dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan cita-cita Bangsa Indonesia (Syofyan *et al.*, 2022). Apabila banyak siswa tidak memahami materi hak dan kewajiban maka ini dapat berdampak buruk bagi keharmonisan dan kerukunan kehidupan masyarakat di masa yang akan datang.

Proses pembelajaran yang menyenangkan tercipta apabila terdapat fasilitas belajar salah satunya berupa media pembelajaran yang memotivasi (Mahmudah, 2018). Salah satu media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat cerita beserta gambar yang mengilustrasikan cerita tersebut dan cerita yang terdapat di dalamnya saling berkaitan (Afnida, Fakhriah dan Fitriani, 2016). Buku cerita bergambar dapat memperkuat daya ingat siswa serta mempermudah dalam memahami isi cerita karena di dalamnya terdapat gambar yang menarik serta teks yang menjelaskan isi cerita (Ratnasari dan Zubaidah, 2019; Sari dan Fitriasia, 2022). Buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang membantu siswa dalam mengkonkretkan pesan karena menurut teori Jean Piaget bahwa siswa SD masih berada pada tahap operasional konkret sehingga

membutuhkan contoh nyata dalam mempelajari suatu materi. Berdasarkan penelitian yang pernah dilaksanakan diperoleh bahwa buku cerita anak bergambar efektif untuk meningkatkan minat baca anak (Dharma, 2019; Putrislia dan Airlanda, 2021). Selain itu, penggunaan buku cerita bergambar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Surachman, 2020). Pada saat minat membaca anak tinggi maka anak lebih mudah mendapatkan berbagai informasi dari media cetak dan lebih mudah memahaminya. Hal ini berarti buku cerita bergambar dapat menjadi solusi dalam memecahkan masalah siswa SD No. 2 Dalung yang kesulitan untuk memahami materi hak dan kewajiban serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hingga kini sudah ada berbagai macam buku cerita bergambar namun masih memiliki kelemahan diantaranya :

- 1) Sampai saat ini sangat minim pengembangan buku cerita bergambar pada materi hak dan kewajiban yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal daerahnya.
- 2) Pengembangan buku cerita bergambar materi hak dan kewajiban bagi siswa kelas IV SD pada Kurikulum Merdeka juga sedikit karena Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan.
- 3) Banyak penelitian pengembangan buku cerita bergambar yang tidak mengukur efektivitas produknya.
- 4) Banyak buku cerita bergambar yang tidak mendesain latar dari ceritanya menyesuaikan dengan daerah siswa sehingga kurang kontekstual.

Salah satu wujud penghargaan terhadap budaya daerah yaitu mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal Bali yang sesuai dengan materi salah satunya adalah *Tri Hita Karana*. Buku cerita bergambar ini semakin baik dikembangkan

berbasis *Tri Hita Karana* sehingga siswa dapat memahami hak dan kewajiban dengan Tuhan, antar sesama manusia dan dengan lingkungan sekitarnya. *Tri Hita Karana* berasal dari kata “*tri*” artinya tiga, “*hita*” artinya kebahagiaan dan “*karana*” artinya penyebab (Purnomo, 2018). *Tri Hita Karana* dapat diartikan sebagai tiga penyebab terciptanya kebahagiaan (Permajaya, 2018). Konsep *Tri Hita Karana* ini mengajarkan siswa untuk menjaga keharmonisan hidup dengan menjaga hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan sekitarnya (Suminto dan Kustiyanti, 2023).

Buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* materi Hak dan Kewajiban mempermudah siswa dalam memahami materi Hak dan Kewajiban. Pada saat materi hak dan kewajiban dihubungkan dengan konsep *Tri Hita Karana* maka siswa mengetahui bahwa hak dan kewajiban bukan hanya sekedar hubungan manusia dengan manusia, namun juga manusia dengan Tuhan dan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Buku cerita bergambar ini mempermudah siswa dalam memahami materi hak dan kewajiban karena terdapat gambar-gambar yang menarik. Sampai saat ini SD No. 2 Dalung belum pernah menggunakan dan memiliki media pembelajaran berupa buku gambar cerita yang berbasis *Tri Hita Karana* pada materi Hak dan Kewajiban Kelas IV. Berdasarkan hal tersebut maka diupayakanlah penelitian dengan judul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis *Tri Hita Karana* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Hak dan Kewajiban Bagi Siswa Kelas IV SD.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Rata-rata hasil belajar materi hak dan kewajiban tergolong masih rendah. Hasil belajar siswa pada materi hak dan kewajiban yaitu 70 yang termasuk dalam kategori perlu bimbingan dalam KKTP.
- 2) Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh guru diperoleh bahwa hampir seluruh siswa dapat menjawab soal dengan benar saat diberikan soal hak dan kewajiban yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia. Namun pada saat diberikan soal hak dan kewajiban yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan lingkungan sekitarnya siswa cenderung tidak dapat menjawab dengan benar.
- 3) Hingga saat ini SD No. 2 Dalung belum memiliki media pembelajaran bagi pembelajaran hak dan kewajiban di kelas IV.
- 4) Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas IV diperoleh bahwa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran karena merasa bosan dan jenuh.
- 5) Hingga saat ini belum ada buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Bali *Tri Hita Karana* materi hak dan kewajiban bagi siswa kelas IV SD.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini sehingga perlunya pembatasan masalah agar masalah utama yang diselesaikan dapat memperoleh hasil yang optimal. Penelitian dibatasi dan difokuskan kepada siswa yang hasil belajar hak dan kewajibannya rendah karena siswa hanya memahami hak dan kewajiban yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia namun tidak memahami hak dan kewajiban yang berkaitan hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan

identifikasi masalah, maka permasalahan dipecahkan dengan pengembangan buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Hak dan Kewajiban bagi siswa kelas IV sekolah dasar. Pada produk yang dikembangkan dilakukan uji kelayakan melalui uji ahli kemudian dilaksanakan uji kepraktisan lalu melaksanakan uji efektivitas kepada siswa kelas IV SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Hak dan Kewajiban bagi siswa kelas IV sekolah dasar ?
- 2) Bagaimanakah kelayakan buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Hak dan Kewajiban bagi siswa kelas IV sekolah dasar ?
- 3) Bagaimanakah kepraktisan buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Hak dan Kewajiban bagi siswa kelas IV sekolah dasar ?
- 4) Bagaimanakah keefektifan buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Hak dan Kewajiban terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan rancang bangun buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Hak dan Kewajiban bagi siswa kelas IV sekolah dasar.
- 2) Mengetahui kelayakan buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Hak dan Kewajiban bagi siswa kelas IV sekolah dasar.
- 3) Mengetahui kepraktisan buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Hak dan Kewajiban bagi siswa kelas IV sekolah dasar.
- 4) Mengetahui keefektifan buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Hak dan Kewajiban terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan dan kemajuan pendidikan khususnya strategi dan desain pembelajaran serta pengembangan buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Hak dan Kewajiban bagi siswa kelas IV sehingga dapat mempermudah siswa kelas IV dalam memahami materi hak dan kewajiban secara utuh.

- 2) Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Pengembangan buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi Hak dan Kewajiban. Buku cerita bergambar ini berisi materi Hak dan Kewajiban yang berkaitan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan sekitarnya sehingga siswa dapat mempelajari secara utuh sehingga membuat siswa lebih efektif dan efisien saat mempelajari materi hak dan kewajiban. Buku cerita bergambar ini didesain cukup menarik dari segi gambar dan teks sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi Hak dan Kewajiban. Selain itu, gambar pada buku cerita bergambar didesain dengan kearifan lokal Bali sehingga secara tidak langsung memperkenalkan budaya Bali kepada siswa.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian berupa pengembangan buku cerita bergambar ini dapat memberikan informasi kepada guru terkait hasil belajar siswa saat menggunakan buku cerita bergambar serta pengembangan buku cerita ini mempermudah guru dalam menanamkan konsep hak dan kewajiban secara utuh karena buku ini memberikan materi hak dan kewajiban yang berkaitan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat mempersingkat waktu guru dalam menanamkan konsep hak dan kewajiban kepada siswanya.

c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian pengembangan buku cerita bergambar ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengambilan kebijakan mengenai pengadaan media

yang sebaiknya digunakan bagi siswa pada materi Hak dan Kewajiban dalam rangka mengembangkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

d) Bagi Peneliti Lain.

Menambah sumber rujukan penelitian terkait dengan pengembangan buku cerita bergambar materi Hak dan Kewajiban bagi siswa kelas IV. Penelitian lain juga dapat mengembangkan buku cerita bergambar sejenis dan pada topik yang berbeda serta dapat menyempurnakan buku cerita bergambar yang telah dibuat.

1.7 Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang diharapkan berupa buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* yang memuat materi hak dan kewajiban bagi siswa kelas IV. Spesifikasi dari buku cerita yang dibuat adalah sebagai berikut.

- 1) Produk berupa buku cerita bergambar cetak berbasis *Tri Hita Karana* yang di dalamnya memuat materi hak dan kewajiban bagi siswa kelas IV SD.
- 2) Buku cerita ini merupakan bahan bacaan cetak dengan ukuran B5 bagi siswa kelas IV SD yang terdiri lebih 25 halaman (termasuk *cover*).
- 3) Buku cerita ini terdiri dari beberapa bagian yaitu *cover*, identitas pengembang, sambutan, petunjuk penggunaan, pengenalan tokoh, isi, dan penutup.
- 4) Buku cerita ini dikembangkan menggunakan beberapa aplikasi seperti *Microsoft Office*, *Adobe Photoshop CS3*, dan *Canva*.
- 5) Buku cerita ini berisi gambar-gambar yang berwarna sesuai karakteristik kearifan lokal Bali *Tri Hita Karana* sekaligus mengenalkan budaya Bali kepada siswa.

- 6) Buku cerita ini memuat kearifan lokal Bali yaitu *Tri Hita Karana* yang dimuat dalam materi hak dan kewajiban sehingga siswa dapat mempelajari materi hak dan kewajiban secara utuh.

1.8 Asumsi dan Batasan Pengembangan

Adapun asumsi dari pengembangan buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* ini diantaranya :

- 1) Buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya pada materi hak dan kewajiban.
- 2) Buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya pada materi hak dan kewajiban.
- 3) Buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* ini dirancang sebagai salah satu sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya pada materi hak dan kewajiban.

Adapun batasan dari pengembangan buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* ini diantaranya :

- 1) Buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* materi hak dan kewajiban kelas IV SD ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas IV di SD No. 2 Dalung, Badung.
- 2) Buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* yang dikembangkan terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya materi hak dan kewajiban di kelas IV SD.

- 3) Uji kelayakan buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* ini hanya dinilai oleh ahli media pembelajaran dan ahli materi pembelajaran.
- 4) Uji kepraktisan buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* ini hanya diuji coba kepada 2 orang guru dan 6 orang siswa di SD No. 2 Dalung.
- 5) Uji efektivitas buku cerita bergambar berbasis *Tri Hita Karana* ini hanya dilaksanakan kepada 28 orang siswa kelas IV di SD No. 2 Dalung.

1.9 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan adalah penelitian untuk mengembangkan suatu produk baik berupa alat, desain, materi, media ataupun produk pembelajaran lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Buku cerita bergambar adalah media pembelajaran berupa buku yang didalamnya terdapat cerita yang tergambar melalui tulisan dan gambar yang saling berkaitan sehingga dapat mempermudah pembacanya dalam memahami isi cerita.
- 3) *Tri Hita Karana* adalah tiga penyebab terciptanya kebahagiaan dalam wujud hubungan harmonis dengan Tuhan, hubungan harmonis sesama manusia dan hubungan harmonis dengan lingkungan alam sekitar. *Tri Hita Karana* terdiri dari unsur-unsur yaitu *Parahyangan*, *Pawongan*, dan *Palemahan*.

- 4) Pendidikan Pancasila adalah ilmu yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia sehingga dapat menjadi warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- 5) Hak adalah segala sesuatu yang harus didapatkan dan diterima secara mutlak oleh seseorang.
- 6) Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- 7) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah pengetahuan atau kognitif siswa.

1.10 Publikasi

Hasil penelitian ini dipublikasi pada Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia (PENDASI) yang telah terakreditasi SINTA pada Volume 8, No. 1, 2024.

